

## Pengaruh *Self Efficacy*, Interaksi Sosial Terhadap Minat Berwirausaha dimoderasi Karakteristik Kewirausahaan Peserta Didik

Fauzia Aieny<sup>1</sup>, Eeng Ahman<sup>2</sup>, Amir Machmud<sup>3</sup>, Kurjono<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia  
Bandung, Indonesia

e-mail: fauzia.aieny@upi.edu<sup>1</sup>, eengahman@upi.edu<sup>2</sup>, amir@upi.edu<sup>3</sup>,  
kurjono@upi.edu<sup>4</sup>

### Abstrak

Riwayat Artikel  
Tanggal diajukan:  
9 November 2020

Tanggal diterima :  
29 November  
2020

Tanggal  
dipublikasikan:  
15 Desember  
2020

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *self efficacy*, interaksi sosial terhadap minat berwirausaha yang dimoderasi oleh karakteristik kewirausahaan peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian survey eksplanatori dengan teknik pengumpulan data melalui angket dan observasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMA Negeri 1 Subang kelas XI tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 400 peserta didik dengan sampel sebanyak 100 peserta didik dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan regresi linier berganda dengan *Moderat Regression Analysis (MRA)*. Hasil penelitian menunjukkan 1) tingkat minat berwirausaha, *self efficacy*, interaksi sosial dan karakteristik kewirausahaan peserta didik berada pada kategori sedang. 2) *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. 3) interaksi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. 4) karakteristik kewirausahaan peserta memoderasi pengaruh *self efficacy* terhadap minat berwirausaha. 5) karakteristik kewirausahaan tidak memoderasi pengaruh interaksi sosial terhadap minat berwirausaha

**Kata kunci:** *self efficacy*; interaksi sosial; minat berwirausaha; karakter kewirausahaan peserta didik

### Abstract

*This study aims to determine and analyze the effect of self-efficacy, social interaction on entrepreneurial interest which is moderated by the entrepreneurial characteristics of students. The method used in this study was an explanatory survey research with data collection techniques through questionnaires and observations. The population of this study is 400 students of Senior High School 1 Subang class XI for the 2020/2021 academic year with a sample of 100 students by using simple random sampling techniques. The collected data were then analyzed using descriptive analysis techniques and multiple linear regression with Moderate Regression Analysis (MRA). The collected data were then analyzed using descriptive analysis techniques and multiple linear regression with Moderate Regression Analysis (MRA). The results showed 1) the level of interest in entrepreneurship, self-efficacy, social interaction and entrepreneurial characteristics of students were in the medium category. 2) self-efficacy had a positive and significant effect on interest in entrepreneurship. 3) social interaction had a positive and significant effect on interest in entrepreneurship. 4) the entrepreneurial characteristics of the participants moderate the effect of self-efficacy on interest in entrepreneurship. 5) entrepreneurial characteristics did not moderate the effect of social interaction on interest in entrepreneurship.*

**Keywords :** *self efficacy; social interaction; entrepreneurial interest; entrepreneurial characteristics of students*

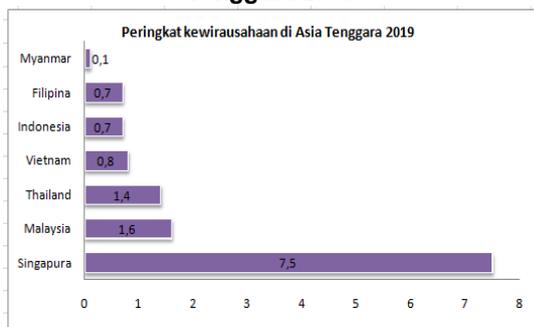
Pengutipan:  
Aieny, F., Ahman, E., Machmud, A., & Kurjono, K. (2020). Pengaruh *Self Efficacy*, Interaksi Sosial Terhadap Minat Berwirausaha dimoderasi Karakteristik Kewirausahaan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2), 251–262.

## PENDAHULUAN

Kewirausahaan sering dianggap hal penting dalam membangun tingkat kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat. Karena kewirausahaan merupakan faktor utama dalam pembangunan ekonomi serta dianggap sebagai sumber penciptaan lapangan kerja, pengentas kemiskinan, inovasi, dan pembangunan masyarakat serta daya saing ekonomi (Ahmed et al., 2020). Akan tetapi minat berwirausaha penduduk Indonesia pada saat ini masih tergolong lemah sekitar 3,1 % dibandingkan dengan negara-negara lainnya, hal ini mengindikasikan bahwa semakin rendah proporsi pengusaha, semakin terbatas lapangan kerja, sehingga tingkat pengangguran semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan kondisi Indonesia yang jumlah wirausahawannya sangat sedikit, sehingga tingkat pengangguran akan semakin meningkat (Sugianingrat et al., 2020). Untuk itu diperlukan jiwa wirausaha agar tumbuh minat pada bidang wirausaha. Mengapa minat dikatakan penting dalam memulai berwirausaha, karena minat hal yang muncul dari dalam diri seseorang untuk berwirausaha dengan indikator tidak tergantung pada orang lain, membantu lingkungan sosial dan perasaan senang menjadi seorang wirausaha dan dapat mengurangi angka jumlah pengangguran.

Berdasarkan data dari *databooks* bahwa peringkat kewirausahaan pada tahun 2019 Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara-negara Asia Tenggara lainnya yaitu sekitar 0,7 %.

**Tabel 1. Peringkat Kewirausahaan di Asia Tenggara 2019**



Sumber : (*databooks*, 2019)

Dalam *US News and World Report*, Indonesia dan Filipina menempati peringkat kedua terendah dalam dimensi kewirausahaan pada 2019. Skor yang diperoleh Indonesia dan Filipina sebesar 0,7 dari skala 10. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi pula iklim kewirausahaan dalam suatu negara. Di tingkat dunia, Indonesia berada di peringkat ke-50 dari 80 negara yang disurvei. Rendahnya peringkat kewirausahaan Indonesia disebabkan rendahnya keterampilan tenaga kerja dan jumlah wirausaha muda. Maka dari itu seharusnya membuka pelatihan keterampilan bagi tenaga kerja dan nantinya bagi generasi emas atau usia muda mampu melihat peluang, mengembangkan, dan menciptakan bisnis baru. Alhasil tercipta lapangan kerja dan tumbuhnya perekonomian negara.

*The Global Entrepreneurship and Development Institute* melakukan riset setiap tahun untuk mengukur indeks kewirausahaan global dari seluruh negara, termasuk negara Indonesia. Dan datanya bisa dilihat pada Tabel. 2 di bawah ini :

**Tabel 2. Peringkat Indeks *Entrepreneurship* Global Negara Maju dan Negara Asia Tenggara 2019**

Peringkat	Negara	GEI (%)
1	United State	83.6
2	Switzerland	80.4
3	Canada	79.2
4	United Kingdom	77.8
5	Australia	75.5
27	Singapura	52.7
53	Brunei	34,3
58	Malaysia	32,7
71	Thailand	27,4
84	Filipina	24,1
87	Vietnam	23,2
94	Indonesia	21

Sumber : (*Global Entrepreneur Indeks*, 2019)

Data diatas menggambarkan keadaan wirausahawan pada setiap negara. Jadi berdasarkan data tersebut menunjukkan indikasi bahwa Indonesia masih memiliki tingkat kewirausahaan yang masih rendah dibandingkan dengan negara lain. Kondisi saat ini adalah kondisi dimana setiap orang bersaing untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya karena tuntutan dunia

kerja yang membutuhkan tenaga kerja terdidik dan terlatih (Cox et al., 2018).

Usia muda merupakan usia yang produktif dalam menghasilkan sesuatu yang bernilai, kreatif dan inovatif. Salah satunya dengan berwirausaha, untuk itu untuk menjadi seorang wirausaha harus tumbuh minat dari diri seseorang karena dalam menjalankan sebuah wirausaha tidak hanya cukup belajar saja melainkan minat juga diperlukan. Minat berwirausaha adalah keinginan, minat, dan kemauan untuk bekerja keras atau memiliki kemauan yang kuat untuk mandiri atau berusaha memenuhi kebutuhannya tanpa merasa takut akan risiko yang akan terjadi, serta kemauan yang kuat untuk belajar dari kegagalan (Sutedjo et al., 2020). Pada saat ini, minat usia muda untuk melakukan berwirausaha tergolong rendah hal ini dibuktikan dengan banyaknya angka pengangguran yang masih tinggi pada usia tersebut. Terlebih lagi menurut BPS penyumbang pengangguran tertinggi salah satunya yaitu pada tingkat SMA pada tahun 2019 sekitar 7,95%. Selain itu, dilihat pada Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan tingkat usia bahwa umur 15-19 Tahun menempati posisi tertinggi pada jumlah pengangguran (BPS, 2019). Provinsi Jawa Barat pada tahun 2019 menempati posisi tertinggi jumlah pengangguran menurut badan pusat statistik yaitu sekitar 77,99% yang dimana didominasi pada usia muda, seharusnya hal ini menjadi sebuah perhatian bagi pemerintah setempat, karena jika angka pengangguran semakin tinggi akan berakibat negatif bagi pembangunan perekonomian di provinsi tersebut yang nantinya berakibat pada melambatnya perekonomian di Indonesia (BPS, 2019).

Penelitian menunjukkan bahwa institusi pendidikan sebagaimana anggota didalamnya yang terlibat di dalam aktivitas wirausaha memainkan peran penting dalam membangun minat berwirausaha diantara peserta didik melalui program-program inovatif dan orientasi budaya (Ismail et al., 2015). Adapun lembaga pendidikan dalam hal ini yaitu pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Untuk itu untuk menimbulkan rasa minat berwirausaha pada usia muda khususnya pada tingkat SMA harus dibimbing pada pembelajaran kewirausahaan yang nantinya akan

membentuk karakter kewirausahaan serta membentuk keterampilan peserta didik dalam berwirausaha yang di mana peserta didik diajak dan diarahkan agar nantinya dapat membuka wawasan mengenai pentingnya kewirausahaan yang dapat dijadikan salah satu pilihan yang baik dalam kondisi dunia pekerjaan saat ini (Kemendikbud, 2019). Selain itu, dengan adanya program kewirausahaan di SMA diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk lebih kreatif, mandiri, serta mulai berminat dan berani untuk membuka usaha sendiri. Untuk itu, pembelajaran kewirausahaan di SMA sebagai sarana pengembangan latihan usaha, menumbuhkan minat berwirausaha, serta membentuk peserta didik menjadi terampil dengan adanya nilai-nilai kewirausahaan yang tertanam pada pendidikan kewirausahaan dalam perilaku generasi muda yang menjadi aset utama sebuah pembangunan di suatu negara.

Dalam memecahkan suatu permasalahan di penelitian ini, maka menggunakan teori *Theory of Planned Behavior* yang dicetuskan oleh Ajzen, dimana teori tersebut tidak bisa dipisahkan dari minat berwirausaha atau intensi wirausaha, karena dalam teori ini dikemukakan bahwa terbentuknya perilaku wirausaha didasari oleh keyakinan dan evaluasi untuk menumbuhkan sikap (*attitude towards*), norma subyektif (*subjective norms*), dan control keperilakuan (*perceived behavior control*) (Chrismardani, 2016). Keputusan berwirausaha merupakan perilaku dengan keterlibatan tinggi (*high involvement*), karena dalam mengambil keputusan akan melibatkan faktor internal seperti kepribadian, persepsi, motivasi, pembelajaran (sikap), faktor eksternal seperti keluarga, teman, tetangga dan lain sebagainya (norma subyektif).

Maka dari itu penelitian mengenai *self efficacy*, interaksi sosial dipandang sebagai variabel penentu perilaku nyata dalam minat berwirausaha yang dimoderasi oleh karakteristik kewirausahaan peserta didik, yang berarti bahwa semakin kuat kepercayaan diri seseorang, semakin bagus interaksi sosial maka semakin besar prediksi minat berwirausaha yang diperkuat dengan adanya karakteristik kewirausahaan peserta

didik. Di dalam *Theory of Planned Behavior* terdapat tiga unsur yang penting dalam kaitannya dengan minat berwirausaha salah satunya yaitu *Perceived Behavioral Control (PBC)* atau *self-efficacy* (Chrismardani, 2016). *Self efficacy* merupakan keyakinan seseorang sebagai alat control pribadi yang berkaitan dengan motivasi, proses berfikir yang dimana peserta didik jika memiliki kepercayaan diri yang bagus dalam kemampuannya untuk sukses berwirausaha. Hal itu memiliki peran yang penting dalam membentuk perilaku seseorang, termasuk perilaku dalam minat berwirausaha.

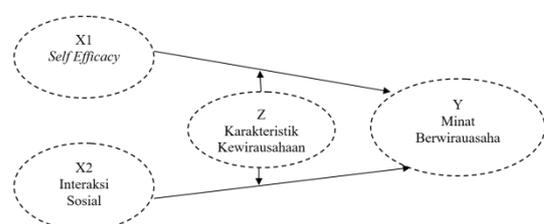
Interaksi sosial yang dimana sebagai faktor eksternal yang dimana interaksi sosial merupakan makhluk sosial, untuk menjalani kehidupannya manusia membutuhkan bantuan dari manusia lainnya, oleh karena itu manusia melakukan interaksi sosial (Hermansyah et al., 2017). Karena jika seseorang memiliki interaksi sosial yang bagus, maka dari itu dalam kemampuan kerja sama baik secara individu maupun tim akan bagus pula begitu sebaliknya. Sejalan dengan hal itu, dalam minat berwirausaha akan menjadi tinggi, karena minat berwirausaha itu akan timbul jika seseorang sering melakukan hubungan interaksi sosial dilingkungan sekitarnya.

Karakteristik kewirausahaan juga cukup mempengaruhi dalam minat berwirausaha pada peserta didik karena karakteristik berkaitan dengan perilaku, sikap seseorang. Karakteristik kewirausahaan berkaitan dengan nilai-nilai, untuk itu menurut terdapat 5 (lima) nilai-nilai kewirausahaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik yaitu kepemimpinan, kreatif, kerja keras, komitmen, serta motivasi untuk sukses (Mulyani, 2010). Begitu pula dengan karakteristik kewirausahaan yang dimana jika peserta didik telah memiliki nilai-nilai kewirausahaan yang terdiri dari kepemimpinan, kreatif, kerja keras, komitmen, dan motivasi untuk sukses maka secara tidak langsung akan mempengaruhi tumbuhnya minat untuk berwirausaha pada peserta didik. Karakteristik juga akan menciptakan jiwa kewirausahaan yang dimana merupakan modal utama untuk menanamkan nilai positif pada peserta didik.

Sehingga nanti, peserta didik mampu bekerja sendiri, menjadi seorang yang tekun, berkeaktifitas, berani mengambil risiko, dan inovatif (Pamungkas, 2020).

Pentingnya penelitian ini dikarenakan jika minat berwirausaha khususnya pada usia muda rendah, akan menyumbang angka pengangguran di suatu negara khususnya di Indonesia. Oleh karena itu diperlukan suatu usaha agar timbul minat berwirausaha pada peserta didik di kalangan SMA Negeri 1 Subang pada kelas XI, yang nantinya dapat merubah pola pikir perilaku peserta didik yaitu keterampilan berpikir tingkat tinggi dimana nanti dapat melihat potensi dan mengubahnya menjadi suatu peluang untuk memfaatkannya sehingga terbentuk perilaku inovatif dalam berwirausaha.

Kajian mengenai hubungan *self efficacy*, interaksi sosial, minat berwirausaha, dan karakteristik sudah banyak diteliti sebelumnya; (Shah et al., 2020; Hermansyah et al., 2017; Sandi & Nurhayati, 2020; Giannetti & Simonov, 2009; Selvia, 2013; Rensburg & Tjano, 2020). Pada kajian sebelumnya menjelaskan hanya menjelaskan dua variabel sehingga belum mengkaji seluruh variabel secara bersama-sama. Maka pada kajian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *self efficacy*, interaksi sosial terhadap minat berwirausaha dimoderasi karakteristik kewirausahaan. Kajian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengambil kebijakan terkait dengan minat berwirausaha. Adapun model penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Model Penelitian

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan mengenai gambaran minat berwirausaha,

*self efficacy*, interaksi sosial, dan karakteristik kewirausahaan. Sedangkan penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *self efficacy*, interaksi sosial terhadap minat berwirausaha dimoderasi oleh karakteristik kewirausahaan peserta didik. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dan dalam mengambil sampel mengacu pada apa yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2002) bahwa apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10%-15% atau 20%-25%. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu survey explanatory yang merupakan metode kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent dan apakah ada hubungan yang kuat antara variabel independent terhadap variabel dependent yang dimoderasi oleh variabel moderating. Dimana variabel independent adalah *self efficacy* (X1) dan interaksi social (X2). Variabel dependent adalah minat berwirausaha (Y) dan variabel moderating adalah karakteristik kewirausahaan peserta didik (Z).

Pengukuran tingkat minat berwirausaha peserta didik indikator yang digunakan mengacu pada (Sutedjo et al., 2020) yaitu berpikir dan memahami sesuatu (kognitif), perasaan senang (afektif) dan keinginan untuk bertindak (konatif). Pengukuran tingkat *self efficacy* indikator mengacu pada (Zimmerman, 2000) yaitu tingkat kesulitan tugas (magnitude), kekuatan keyakinan (strength), generalitas (generality). Pengukuran tingkat interaksi sosial, maka indikator mengacu pada (Hoegl, 2008) yang berkaitan dengan adanya communication (komunikasi), *Cohesion* (kohesi), *Work norms* (norma kerja), *Mutual support* (saling mendukung), *Coordination* (koordinasi), dan *Conflict resolution* (pemecahan masalah) Pengukuran tingkat karakteristik kewirausahaan peserta didik indikator yang digunakan mengacu pada (Mulyani, 2010) yaitu kepemimpinan, kreatif, kerja keras, komitmen, dan motivasi untuk sukses. Penelitian ini dilakukan di kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1

Subang dengan jumlah populasi sebanyak 2peserta didik, dan diperoleh sampel sebanyak 100 dengan pengambilan jumlah sampel 25% dari populasi peserta didik. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan observasi kemudian dianalisis menggunakan statistika deskriptif dan statistika inferensial. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan sistem skoring skala likert 5 poin dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5) untuk mendapatkan data interval dan diberi skor atau nilai. Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan uji realibitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi berganda *Moderat Regression Analysis* (MRA) dikarenakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel moderasi yaitu karakteristik kewirausahaan pada pengaruh *self efficacy* dan interaksi sosial terhadap minat berwirausaha.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Gambaran Umum Variabel Penelitian

Gambaran umum mengenai responden pada gambar 1. dalam penelitian ini didapat bahwa peserta didik kelas XI di SMAN 1 Subang berjenis kelamin perempuan sebanyak 68 orang atau sekitar 68% sedangkan peserta didik laki-laki sebanyak 32 orang atau sekitar 32%. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian ini lebih didominasi oleh peserta didik perempuan.



Gambar 1. Jumlah Responden berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 1. Kategori Minat Berwirausaha *Self Efficacy*, Interaksi Sosial, dan Karakteristik Kewirausahaan**

Kategori	Rentang	Frekuensi
Kategori Tingkat Minat Berwirausaha		
Tinggi	X >25	39
<b>Sedang</b>	<b>19 - 25</b>	<b>57</b>
Rendah	X < 19	4
Kategori Tingkat <i>Self Efficacy</i>		
Tinggi	X > 17	29
<b>Sedang</b>	<b>15 - 17</b>	<b>67</b>
Rendah	X < 15	4
Kategori Tingkat Interaksi Sosial		
Tinggi	X > 18	8
<b>Sedang</b>	<b>14 - 18</b>	<b>82</b>
Rendah	X < 18	10
Kategori Tingkat Karakteristik Kewirausahaan		
Tinggi	X >22	25
<b>Sedang</b>	<b>18 - 22</b>	<b>68</b>
Rendah	X < 18	7

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan Tabel 1. bahwa tingkat minat berwirausaha peserta didik berada pada kategori sedang dengan rentang 19 -25 yang berarti responden umumnya cukup memiliki minat berwirausaha yang dimana dalam hal ini berkaitan mengenai persepsi individu dimana memiliki keinginan pribadi untuk terlibat dalam perilaku kewirausahaan. Tingkat *Self efficacy* berada pada kategori sedang dengan rentang 15 – 17 yang berarti responden umumnya cukup mengatasi kesulitan apa yang terjadidalam dirinya berkaitan dengan wirausaha.

Tingkat Interaksi sosial berada pada kateogri sedang dengan rentang 14 – 18 yang berarti responden umumnya cukup baik dalam berkomunikasi sebagai sarana bertukar informasi satu sama lain.

Tingkat karakteristik kewirausahaan berada pada kategori sedang dengan rentang 18- 22 yang berarti responden umumnya cukup mempunyai jiwa kepemimpinan yang berkaitan dengan

kegiatan wirausaha yang dibuktikan dengan tindakan, sikap dan selalu mencari solusi terbaik dalam berwirausaha.

### *Pengaruh Self Efficacy terhadap Minat Berwirausaha*

Analisis persamaan regresi ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap minat berwirausaha. Adapun persamaan regresinya dan ringkasan hasil regresinya tercantum pada Tabel 2 berikut ini.

$$Y = i_1 + cX_1 \quad (1)$$

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah

$$Y = 11,905 + 0,709X_1 \quad (2)$$

Maka berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa 1) konstanta sebesar 11,905 menyatakan bahwa ketika variabel *self efficacy* sebesar 0 maka minat berwirausaha pada peserta didik sebesar 11,905 dan 2) koefisien regresi untuk variabel *self efficacy* sebesar 0,709 dengan arah positif, artinya setiap penambahan nilai variabel *self efficacy* maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel minat berwirausaha. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dalam penelitian ini digunakan untuk melihat besarnya pengaruh secara bersama-sama variabel eksogen dalam model yang dianalisis dan hasil perhitungan sebesar 0,191. Artinya bahwa dalam model penelitian ini variabel *self efficacy* berpengaruh terhadap minat berwirausaha 19,1% dan sisanya 80,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

### *Pengaruh Interaksi sosial terhadap Minat Berwirausaha*

**Tabel 2. Ringkasan Hasil Analisis Persamaan Regresi 1**

Model	R	R <sup>2</sup>	Unstandardized Coefficients		F	t	Sig.
			B	Std. Error			
0 (Constant)	,437	,191	11,905	1,213	46,864	9,815	,000
X1			,709	,104		6,846	,000

a. Dependent Variable: Minat berwirausaha

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Analisis persamaan regresi ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial terhadap minat berwirausaha. Adapun persamaan regresinya dan ringkasan hasil regresinya tercantum pada Tabel 3 berikut ini.

$$Y = i_2 + Cx_2 \quad (3)$$

terhadap variabel minat berwirausaha. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dalam penelitian ini digunakan untuk melihat besarnya pengaruh secara bersama-sama variabel eksogen dalam model yang dianalisis dan hasil perhitungan sebesar 0,309. Artinya bahwa dalam model penelitian ini variabel *self efficacy* berpengaruh terhadap minat

**Tabel 3. Ringkasan Hasil Analisis Persamaan Regresi 2**

Model	R	R <sup>2</sup>	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	F	t	Sig.
			B	Std. Error	Beta			
0 (Constant)	,556	,309	10,900	,995		88,548	10,950	,000
X2			,692	,074	,556		9,410	,000

a. Dependent Variable: Minat berwirausaha

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah

$$Y = 10,900 + 0,692X_2 \quad (4)$$

Maka berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa 1) konstanta sebesar 10,900 menyatakan bahwa ketika variabel interaksi sosial sebesar 0 maka minat berwirausaha pada peserta didik sebesar 10,900 dan 2) koefisien regresi untuk variabel interaksi sosial sebesar 0,692 dengan arah positif, artinya setiap penambahan nilai variabel interaksi sosial maka akan menyebabkan peningkatan

berwirausaha 30,9% dan sisanya 69,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

*Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Memoderasi Pengaruh Self Efficay terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik*

Analisis persamaan regresi berganda Moderat Regression Analysis (MRA) dilakukan untuk mengetahui pengaruh karakteristik kewirausahaan memoderasi pengaruh self efficacy terhadap minat berwirausaha peserta didik. Adapun persamaan regresinya yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2M$$

**Tabel 4. Ringkasan hasil Analisis Persamaan Regresi 3**

Model	R	R <sup>2</sup>	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	F	t	Sig.
			B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,616	,380	7,549	1,205		60,330	6,267	,000
X1			,366	,101	,226		3,614	,000
M			,543	,070	,483		7,737	,000

a. Dependent Variable: Minat berwirausaha

Model	R	R <sup>2</sup>	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	F	t	Sig.
			B	Std. Error	Beta			
2 (Constant)	,708	,501	29,824	5,531		21,674	5,392	,000
X1			3,658	,486	-,2346		7,521	,000
M			2,799	,334	-,2538		8,394	,000
X1*M			,196	,028	3,443		6,891	,000

a. Dependent Variable: Minat berwirausaha

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

$$Y = a + b_1X_1 + b_2M + b_3X_1 * M + e \quad (5)$$

**Tabel 5. Ringkasan Hasil Analisis Persamaan Regresi 4**

Model	R	R <sup>2</sup>	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	F	t	Sig.
			B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,621	,386	8,645	1,045		61,893	8,275	,000
X2			,370	,095	,297		3,889	,000
M			,426	,086	,379		4,966	,000

a. Dependent Variable: Minat berwirausaha

Model	R	R <sup>2</sup>	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	F	t	Sig.
			B	Std. Error	Beta			
2 (Constant)	,632	,399	-1,346	8,458		43,437	-,225	,874
X2			1,172	,648	,924		3,044	,003
M			1,075	,569	,953		3,351	,001
X2*M			-,050	,041	-,125		-2,096	,137

a. Dependent Variable: Minat berwirausaha

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan Tabel 4. dimana terdapat model 1 (tanpa variabel interaksi) dan model 2 (terdapat variabel interaksi) dapat diketahui bahwa persamaan regresi 3 yang diperoleh yaitu 1) persentase model 1 (R<sup>2</sup>) sebelum adanya interaksi sebesar 38% dan sisanya sebesar 62% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Sedangkan model 2 setelah adanya variabel interaksi sebesar 50,1% dan sisanya 49,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Artinya model 2 setelah adanya interaksi lebih efektif dalam menjelaskan fenomena Y (minat berwirausaha) bila dibandingkan dengan Model 1, yaitu model tanpa adanya interaksi. Adapun pengujian secara simultan pada penelitian ini dengan F tabel sebesar 2,47. Oleh karena itu diketahui F hitung sebesar 60,330 > F tabel 2,47. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas *self efficacy* (X1) dan variabel karakteristik kewirausahaan peserta didik (M) secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel terikat minat berwirausaha (Y).

Pengujian hipotesis pengaruh *self efficacy* (X1) terhadap minat berwirausaha (Y) dengan karakteristik kewirausahaan peserta didik (M) sebagai variabel moderator bahwa interaksi dalam hipotesis ini memiliki t hitung sebesar 4,201 > dari t tabel dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak artinya interaksi antara *self efficacy* (X1) dengan karakteristik kewirausahaan peserta didik (M) terhadap minat berwirausaha (Y) dapat dinyatakan signifikan dan berpengaruh positif.

*Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Memoderasi Pengaruh Interaksi sosial terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik*

Analisis persamaan regresi berganda Moderat Regression Analysis (MRA) ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh karakteristik kewirausahaan memoderasi pengaruh interaksi sosial terhadap minat berwirausaha peserta didik. Adapun persamaan regresinya yaitu :

$$Y = a + b_1X_2 + b_2M$$

$$Y = a + b_1X_2 + b_2M + b_3X_2 * M + e \quad (6)$$

Berdasarkan Tabel 5. dimana terdapat model 1 (tanpa variabel interaksi) dan model 2 (terdapat variabel interaksi) dapat diketahui bahwa persamaan regresi 4 yang diperoleh yaitu 1) persentase model 1 ( $R^2$ ) sebelum adanya interaksi sebesar 38,6% dan sisanya sebesar 61,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Sedangkan model 2 setelah adanya variabel interaksi sebesar 39,9% dan sisanya 60,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Artinya model 2 setelah adanya interaksi lebih efektif dalam menjelaskan fenomena Y (minat berwirausaha) bila dibandingkan dengan Model 1, yaitu model tanpa adanya interaksi. Adapun pengujian secara simultan pada penelitian ini dengan F tabel sebesar 1,661. Oleh karena itu diketahui F hitung sebesar 13,445 > F tabel 1,661. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas interaksi sosial ( $X_2$ ) dan variabel karakteristik kewirausahaan peserta didik (M) secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel terikat minat berwirausaha (Y).

Pengujian hipotesis pengaruh interaksi sosial ( $X_2$ ) terhadap minat berwirausaha (Y) dengan karakteristik kewirausahaan peserta didik (M) sebagai variabel moderator bahwa interaksi dalam hipotesis ini memiliki t hitung sebesar -2,096 < dari t tabel sebesar dengan nilai signifikansinya sebesar 4,201 > 0,05, dengan nilai signifikansinya sebesar 0,137 > 0,05, maka  $H_0$  diterima artinya interaksi antara interaksi sosial ( $X_2$ ) dengan karakteristik kewirausahaan peserta didik (M) terhadap minat berwirausaha (Y) dapat dinyatakan tidak signifikan. Jadi bisa disimpulkan dengan desain penelitian yang digunakan bahwa karakteristik kewirausahaan peserta didik (M) tidak memoderasi pengaruh interaksi sosial ( $X_2$ ) terhadap minat berwirausaha (Y).

## **Pembahasan**

### *Pengaruh self efficacy terhadap minat berwirausaha peserta didik*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal itu sejalan dengan penelitian (Sandi & Nurhayati, 2020) efikasi diri berpengaruh

terhadap minat berwirausaha karena semakin peserta didik menunjukkan kepercayaan dirinya maka semakin tinggi kemampuannya dan menyebabkan minat berwirausaha meningkat. Hal ini berarti *self efficacy* berperan cukup kuat dalam menumbuhkan minat berwirausaha peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Subang. Karena, dengan *self efficacy* yang kuat akan mempengaruhi rasa percaya diri yang tinggi dan nantinya lebih berani, tidak mudah menyerah dan berani mengambil resiko (Janse van Rensburg & Tjano, 2020).

Meskipun berdasarkan hasil analisis data *self efficacy* berpengaruh cukup kuat terhadap minat berwirausaha. Namun peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Subang belum sepenuhnya memiliki kepercayaan diri yang baik dalam hal membuat suatu inovasi atau kreatifitas yang bisa memberikan peluang dalam berwirausaha. Dan seharusnya guru lebih memberikan semangat kepada peserta didik dalam mengembangkan kemampuan wirausahanya.

Peserta didik yang memiliki tingkat *self efficacy* yang baik akan cenderung mempunyai peluang lebih besar dalam kegiatan berwirausaha, karena peserta didik memiliki keyakinan yang kuat dalam dirinya dan mempunyai tujuan untuk ke depannya dalam menjalankan usaha. Sehingga minat berwirausaha peserta didik menjadi semakin meningkat dengan adanya hal itu. Dengan demikian berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini menerima hipotesis penelitian.

### *Pengaruh interaksi sosial terhadap minat berwirausaha peserta didik*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini berarti interaksi sosial berperan cukup kuat menumbuhkan minat berwirausaha peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Subang. Maka dapat dikatakan interaksi guru, teman sebaya baik dalam kegiatan pembelajaran kewirausahaan atau tidak dapat menumbuhkan minat berwirausaha peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Subang. Karena berdasarkan penelitian (Giannetti & Simonov, 2009) interaksi sosial salah satu hal penting dalam kegiatan kewirausahaan

karena melalui interaksi sosial individu dapat belajar dan mengamati bagaimana rekan-rekannya dalam berwirausaha.

Sejalan dengan hal itu Yu et al., (2018) dengan adanya interaksi sosial menjadi salah satu kontribusi paling penting dalam kewirausahaan. Peserta didik yang memiliki tingkat interaksi sosial dengan baik cenderung akan lebih mudah dalam menjalankan sebuah usaha, karena interaksi sosial biasanya dikaitkan dengan komunikasi atau hubungan antar individu atau kelompok. Serta di dalam interaksi sosial peserta didik mendapatkan berbagai pengalaman yang dilihatnya dari lingkungan sekitar dan dapat secara tidak langsung dapat meningkatkan minat berwirausaha. Dengan demikian berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini menerima hipotesis penelitian.

#### *Pengaruh karakteristik kewirausahaan memoderasi pengaruh self efficacy terhadap minat berwirausaha peserta didik*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan peserta didik sebagai variabel moderator mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh antara *self efficacy* dengan minat berwirausaha peserta didik atau disebut dengan moderasi semu (quasi moderator) yang dimana variabel karakteristik kewirausahaan mampu memoderasi hubungan antara variabel *self efficacy* (X1) dengan variabel minat berwirausaha (Y) yang sekaligus menjadi variabel independen. Hal ini berarti karakteristik kewirausahaan peserta didik mampu memoderasi pengaruh *self efficacy* terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Subang. Karena karakteristik kewirausahaan yang baik akan memunculkan jiwa-jiwa kewirausahaan pada peserta didik. Meskipun dikatakan mampu memperkuat, karakteristik kewirausahaan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Subang perlu ditanamkan lagi baik oleh guru ataupun diri sendiri dari peserta didik dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Seperti pihak sekolah dan guru mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan bagaimana menumbuhkan minat berwirausaha peserta didik.

Dengan demikian berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini menerima hipotesis penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik kewirausahaan memoderasi atau memperkuat hubungan antara *self efficacy* (X1) terhadap minat berwirausaha (Y) peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Subang.

#### *Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Memoderasi Pengaruh Interaksi sosial terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan peserta didik sebagai variabel moderator tidak mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh antara interaksi sosial dengan minat berwirausaha peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa variabel karakteristik kewirausahaan sebagai Prediktor Moderasi (*Predictor Moderasi Variabel*). Artinya variabel moderasi ini hanya berperanan sebagai variabel prediktor (independen) dalam model hubungan yang dibentuk. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi karakteristik kewirausahaan peserta didik, akan memperlemah pengaruh interaksi sosial terhadap minat berwirausaha. Hal ini berarti karakteristik kewirausahaan peserta didik tidak mampu memperkuat pengaruh interaksi sosial terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Subang. Banyak faktor yang membuat karakteristik kewirausahaan tidak mampu mempengaruhi pengaruh interaksi sosial terhadap minat berwirausaha peserta didik. Salah satunya yaitu kurangnya interaksi atau hubungan yang terjadi antara guru dengan peserta didik dan peserta didik lainnya dalam proses pembelajaran kewirausahaan sehingga jiwa kewirausahaan tidak muncul pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Subang.

Dengan demikian berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini menolak hipotesis penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik kewirausahaan tidak memoderasi atau memperlemah hubungan antara interaksi sosial (X2) terhadap minat berwirausaha (Y) siswa kelas XI SMA Negeri 1 Subang.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat *self efficacy*, interaksi sosial, karakteristik kewirausahaan dan minat berwirausaha peserta didik berada pada kategori sedang. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha peserta didik. Demikian halnya interaksi sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Karakteristik kewirausahaan mampu memoderasi hubungan antara *self efficacy* terhadap minat berwirausaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat karakteristik kewirausahaan dan *self efficacy* akan memperkuat minat berwirausaha pada peserta didik. Sedangkan karakteristik kewirausahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara interaksi sosial terhadap minat berwirausaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat karakteristik kewirausahaan dan interaksi sosial akan memperlemah minat berwirausaha pada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis memberikan saran beberapa hal yaitu bagi siswa, yaitu perlu adanya upaya dalam meningkatkan *self efficacy*, karakteristik kewirausahaan baik dari secara internal maupun eksternal agar nantinya minat berwirausaha pada peserta didik. Sedangkan bagi pihak sekolah, SMA Negeri 1 Subang sebaiknya lebih memperhatikan upaya-upaya meningkatkan *self efficacy* dan menumbuhkan karakteristik kewirausahaan peserta didik dalam rangka meningkatkan minat berwirausaha baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan-kegiatan di sekolah. Untuk guru, sebaiknya dalam pembelajaran kewirausahaan memberikan metode-metode agar meningkatkan *self efficacy* dan menumbuhkan nilai-nilai karakteristik kewirausahaan yang nantinya dapat meningkatkan minat berwirausaha pada peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (2016). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmed, T., Chandran, V. G. R., Klobas, J. E., Liñán, F., & Kokkalis, P. (2020). *Entrepreneurship education programmes: How learning, inspiration and resources affect intentions for new venture creation in a developing economy*. *International Journal of Management Education*, 18(1), 100327. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.100327>
- Chrisnardani, Y. (2016). *Theory Of Planned Behavior Sebagai Prediktor Intensi Berwirausaha*. *대한간호과학회지*, 28(3), 550–562. <http://www.dbpia.co.kr/Article/3031618>
- Cox, K. C., Lortie, J., & Castrogiovanni, G. (2018). *An Integrated Model of Intentional Entrepreneurial Action*. *Contributions to Management Science, March*, 3–15. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-62455-6\\_1](https://doi.org/10.1007/978-3-319-62455-6_1)
- Databooks. (2019). *Peringkat Kewirausahaan Indonesia Nomor Dua Terendah di ASEAN*.
- Farida, N. (2020). *Factors Affecting Entrepreneurship Interest In "Kurasa" Student Enterprise Of UnisbaBlitar*. *Academic Research and Science*, 5(1), 36–43.
- Giannetti, M., & Simonov, A. (2009). *Social interactions and entrepreneurial activity*. *Journal of Economics and Management Strategy*, 18(3), 665–709. <https://doi.org/10.1111/j.1530-9134.2009.00226.x>
- Global Entrepreneur Indeks. (2019). *Global Entrepreneurship Index Data*.
- Giannetti, M., & Simonov, A. (2009). *Social interactions and entrepreneurial activity*. *Journal of Economics and Management Strategy*, 18(3), 665–709. <https://doi.org/10.1111/j.1530-9134.2009.00226.x>
- Hermansyah, A., Natuna, D. A., & Sumarno. (2017). *Kontribusi Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan dan Interaksi Sosial terhadap Karakter Kewirausahaan Peserta Didik MAN 1 Pekanbaru* (Atikah Hermansyah, Daeng Ayub Natuna & Sumarno). 9, 10–113.
- Janse van Rensburg, L. J., & Tjano, R. N. (2020). *The relationship of self-efficacy*

- and entrepreneurial intentions on the commitment of the next generation in family-owned agribusinesses. ActaCommercii, 20(1), 1–12. <https://doi.org/10.4102/ac.v20i1.742>*
- Karen Hapuk, M. S., Suwatno, S., & Machmud, A. (2020). *Efikasi diri dan motivasi: sebagai mediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi, 5(2), 59–69. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i2.4577>*
- Kemendikbud. (2019). *Pedoman Program KewirausahaanSMA. 57.*
- Lechler, T. (2001). *Social Interaction: A Determinant of Entrepreneurial Team Venture Success. Small Business Economics, 16(4), 263–278. <https://doi.org/10.1023/A:1011167519304>*
- Sandi, A., & Nurhayati, M. (2020). *Effect of Entrepreneurship Education, Family Environment and Self-Efficacy on Students Entrepreneurship Intention. 120(lcmeb 2019), 9–12. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200205.003>*
- Seth, K. P. (n.d.). *The impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention: An empirical study of entrepreneurship education 's four key characteristics.*
- Shneor, R., Smith, J. B., Smith, C. G., & Michael Goedecke, J. F. (2020). *The Differential Impact of Entrepreneurship Education on the Entrepreneurial Intentions of Segments of Students. Entrepreneurship Education and Pedagogy, 251512742093624. <https://doi.org/10.1177/2515127420936240>*
- Sutedjo, B., Oetomo, D., & Santoso, S. (2020). *The Effect of Entrepreneurship Literacy and University Support on Entrepreneurial Interest to Run Start-Up Business among Students. 4(3), 57–62.*
- Wardhana, A., Kharisma, B., & Ibrahim, Y. F. (2019). *Pengangguran Usia Muda Di Jawa Barat (Menggunakan Data Sakernas). E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 9, 1049. <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i09.p04>*
- Yu, S., Jixin, Z., & Xiaobo, T. (2018). *How entrepreneurs utilize social interactions and lead companies to success: A new research perspective to open innovation. PICMET 2018 - Portland International Conference on Management of Engineering and Technology: Managing Technological Entrepreneurship: The Engine for Economic Growth, Proceedings, 1–7. <https://doi.org/10.23919/PICMET.2018.8481841>*